AJurnal Riset Manajemen dan Akuntansi (JURIMA)
Volume 6 Nomor 2, Agustus 2026
e-ISSN: 2827-8577; p-ISSN: 2827-8569, Hal 399-410
DOI: https://doi.org/10.55606/jurima.v6i2.7131
Available online at: https://journalshub.org/index.php/jurima

Analisis Sinkronisasi KKA dalam Praktik Remote Audit di Era Society 5.0

Aura Arinda Wijaya*, Samas Adimisa Mishbah Habibie
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Alamat: Jl. Rungkut Madya, Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi penulis: 23013010035@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *The Society 5.0 era demands the integration of smart technology and human collaboration, yet in practice, remote data acquisition is often hampered by the reliance on informal communication media. This research aims to describe the synchronization mechanism of Audit Working Papers (KKA) and explore the role of technology and the effectiveness of human coordination in maintaining audit data integrity. Utilizing a qualitative single case study design, the research was conducted at KAP ABC, which implements the ATLAS application, internal server systems, and webcam monitoring. Data were gathered through in-depth interviews with senior auditors, participatory observation of the synchronization process, and document analysis. The results indicate that the integration of ATLAS and internal servers, supported by a Triple Validation protocol comprising webcam monitoring, Excel data reconciliation, and hierarchical approval effectively mitigates the risk of information fragmentation caused by informal media. This study proposes a conceptual model for KKA synchronization based on triple validation that integrates technological aspects and auditor communication. The implications of this research emphasize the importance of developing digital communication standards and visual audit procedures to enhance the quality of audit evidence and the reliability of opinions in remote audit practices.*
Keywords: *ATLAS; Audit Working Papers; Remote Audit; Society 5.0; Triple Validation*.

Abstrak. Era Society 5.0 menuntut integrasi antara teknologi cerdas dan kolaborasi manusia, namun dalam praktiknya, perolehan data jarak jauh seringkali terkendala oleh penggunaan media komunikasi informal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme sinkronisasi Kertas Kerja Audit serta mengeksplorasi peran teknologi dan efektivitas koordinasi manusia dalam menjaga integritas data audit. Dengan menggunakan metode kualitatif desain studi kasus tunggal, penelitian dilakukan di KAP ABC yang menerapkan aplikasi ATLAS, sistem server internal, dan pemantauan webcam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan auditor senior, observasi partisipatif proses sinkronisasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ATLAS dan server internal yang didukung oleh protokol *Triple Validation* mencakup pemantauan webcam, rekonsiliasi data Excel, dan approval berjenjang secara efektif memitigasi risiko fragmentasi informasi akibat penggunaan media informal. Penelitian ini mengusulkan model konseptual sinkronisasi KKA berbasis *triple validation* yang mengintegrasikan aspek teknologi dan komunikasi auditor. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penyusunan standar komunikasi digital dan prosedur audit visual untuk meningkatkan kualitas bukti audit dan reliabilitas opini dalam praktik *remote audit*.
Kata kunci: ATLAS; Kertas Kerja Audit; *Remote Audit*; *Society* 5.0; *Triple Validation*.

LATAR BELAKANG

Era Society 5.0 telah membawa pergeseran paradigma dalam profesi audit melalui integrasi teknologi cerdas yang mengedepankan kolaborasi antara manusia dan sistem digital. Transformasi ini sejalan dengan tuntutan keberlanjutan (*sustainability*) di berbagai sektor industri, di mana adopsi teknologi digital menjadi pondasi utama bagi

Received: April 10, 2026; Revised: April 17, 2026; Accepted: April 23, 2026; Published: August 31, 2026.
* Corresponding author, e-mail addres

organisasi untuk tetap kompetitif (Habibie et al., 2025). Dalam praktik audit modern, implementasi *remote audit* kini menjadi kebutuhan mendesak untuk mencapai efisiensi kerja tanpa terbatas ruang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan tantangan unik, meskipun teknologi pendukung sudah tersedia, proses perolehan data sering kali dilakukan secara jarak jauh sehingga menciptakan jarak komunikasi serta risiko validitas antara auditor dan klien. Hal ini menyebabkan penundaan sinkronisasi Kertas Kerja Audit (KKA), distorsi informasi, dan risiko penurunan kualitas opini audit.

Hal yang dikaji secara mendalam adalah mekanisme sinkronisasi Kertas Kerja Audit (KKA) sebagai jantung dari pemberian opini audit. Sinkronisasi KKA dalam lingkungan kerja jarak jauh memicu tantangan baru terkait potensi fragmentasi informasi yang dapat menurunkan kualitas bukti audit. Fokus utama penelitian ini adalah proses transformasi data non formal dan tidak terstruktur dari komunikasi klien melalui pengelolaan Excel menuju integrasi final sistem dengan pemantauan jarak jauh. Penelitian sebelumnya menyoroti manfaat otomasi audit melalui aplikasi berbasis AI dan blockchain untuk meningkatkan akurasi data (Suyono et al., 2025).

Penggunaan sistem otomatis sangat krusial dalam meningkatkan akuntabilitas secara murni. Namun, di sisi lain, (Purwadi, 2026) memberikan bukti empiris bahwa sistem informasi audit seringkali terhambat efektivitasnya jika tidak dibarengi dengan koordinasi manusia yang tepat. Masih terdapat *explanatory gap* mengenai bagaimana mekanisme sinkronisasi KKA secara spesifik mengintegrasikan aspek teknik sistem dengan prosedur koordinasi manusia. Penelitian sebelumnya juga kurang mengeksplorasi mengenai integrasi prosedur validasi manusiawi dengan sistem digital dalam mengelola data informal dari saluran komunikasi non-formal.

Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada pengembangan model konseptual sinkronisasi Kertas Kerja Audit (KKA) berbasis *triple validation* yang mengintegrasikan keandalan validasi visual, rekonsiliasi data, dan approval berjenjang sebelum integrasi ke server. Pendekatan ini mengatasi *explanatory gap* dari studi sebelumnya yang cenderung *over-optimistic* terhadap otomasi murni tanpa mempertimbangkan dinamika komunikasi auditor dan klien (Suyono et al., 2025). Penulis berpendapat bahwa sinkronisasi KKA yang efektif tidak dapat dicapai hanya melalui kecanggihan perangkat lunak ATLAS, melainkan harus didukung oleh validasi mandiri auditor melalui teknologi penataan *real-time*. Kebaruan ini menawarkan perspektif mengenai strategi auditor dalam mengubah

hambatan komunikasi digital menjadi proses kerja yang mandiri melalui *cross-check* standar secara intensif sebelum data disinkronkan ke pusat data kantor.

Urgensi penelitian semakin mendesak mengingat kode etik profesi audit SA 230 dan SA 500 menuntut kompetensi dan kecukupan bukti audit meskipun dalam format remote. Tanpa mekanisme sinkronisasi yang terstruktur, remote audit berpotensi menurunkan independensi auditor dan kualitas opini audit. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah dinamika sinkronisasi KKA dalam praktik *remote audit* di tengah tantangan komunikasi informal dan kebutuhan observasi visual digital. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam proses sinkronisasi KKA dalam praktik remote audit di era *society* 5.0, dan mengeksplorasi efektivitas triple validation yang mencakup teknologi webcam, rekonsiliasi excel, koordinasi hierarkis dalam menjaga integritas data audit untuk menghasilkan opini yang reliable dan dapat dipertanggungjawabkan.

KAJIAN TEORITIS

Transformasi Audit dalam Ekosistem Society 5.0

Pergeseran menuju era Society 5.0 menuntut adaptasi teknologi yang berkelanjutan di seluruh sektor profesi untuk menjaga efisiensi operasional tanpa mengabaikan peran sentral manusia. Dalam profesi audit, hal ini tercermin pada adopsi sistem informasi audit digital dan penggunaan aplikasi ATLAS sebagai standar dokumentasi KKA. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis 1989) kemudahan akses sistem digital, server internal, dan integrasi perangkat pemantau jarak jauh (*webcam*) sangat menentukan keberhasilan auditor dalam melakukan sinkronisasi data secara jarak jauh (*remote*). Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan auditor menjaga independensi melalui jejak audit (*audit trail*) yang transparan, sehingga bukti yang terkumpul menjadi dasar yang kuat dalam perumusan opini audit yang objektif (Purwadi, 2026).

Dinamika Komunikasi dan Efektivitas Sinkronisasi Kertas Kerja Audit (KKA)

Meskipun infrastruktur digital telah tersedia, efektivitas *remote audit* sangat bergantung pada pola interaksi manusia didalamnya. Dalam praktiknya, sinkronisasi KKA seringkali menghadapi kendala fragmentasi informasi ketika koordinasi dilakukan melalui media informasi informal seperti WhatsApp. Sesuai dengan *Communication Theory* (Shannon & Weaver, 1949) kejelasan distribusi informasi dan validasi atas data yang diterima melalui saluran digital menjadi kunci untuk memitigasi risiko redundansi data atau

distorsi data (Ananda Rachmania Salsabilla & Febry Fabian Susanto, 2025). Komunikasi yang terstruktur memastikan auditor tetap memiliki kontrol penuh terhadap proses transformasi data dari pesan informal klien hingga input yang valid ke dalam sistem ATLAS dalam pembuatan KKA.

Triple Validation: Integritas Digital dan Perilaku Validasi Auditor

Triple validation yang diusulkan penelitian ini dalam lingkungan kerja audit 5.0 ini mengintegrasikan tiga lapis kontrol yang dimuali dari verifikasi visual via webcam, rekonsiliasi data Excel, dan approval hierarki. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) niat auditor untuk mengadopsi teknologi seperti webcam dalam *stock opname* didorong oleh norma subjektif dan kebutuhan profesional untuk tetap patuh pada standar audit meskipun terdapat keterbatasan informasi. Dukungan teknologi ini memperkuat posisi independensi auditor karena mengurangi ketergantungan pada representasi sepihak dari klien. Dengan data visual dan dokumen yang tersinkronisasi di server, auditor memiliki landasan kredibel dalam memberikan opini audit yang mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Tavares et al., 2025). Validasi berlapis ini memastikan kompetensi bukti audit sesuai SA 500.

Akuntabilitas Profesional dalam Kerangka Stewardship

Sebagai wali amanat kepentingan publik, auditor bertanggung jawab memastikan transparansi informasi di tengah digitalisasi masif. Stewardship Theory (Davis et., 1997) menekankan bahwa penggunaan teknologi server dalam sinkronisasi KKA bukan sekadar urusan efisiensi teknis, melainkan bentuk tanggung jawab moral untuk menyajikan laporan yang transparan. Di era Society 5.0, integritas antara sistem informasi yang andal dan kolaborasi manusia menjadi syarat mutlak untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan memastikan KKA tersinkronisasi tanpa celah informasi, auditor menunjukkan independensi dan tanggung jawabnya sebagai pihak yang menghasilkan opini audit yang dapat dipertanggungjawabkan maupun substansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study)* untuk memahami fenomena sinkronisasi Kertas Kerja Audit (KKA) dalam praktik *remote audit*. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap kompleksitas interaksi antara teknologi dan prosedur manual secara mendalam. Peneliti memanfaatkan akses magang di KAP ABC sebagai lokasi penelitian dimana firma tersebut telah

mengimplementasikan sistem dokumentasi berbasis server, aplikasi ATLAS, serta protokol pengawasan digital.Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria sebagai informan kunci, yaitu auditor yang memiliki pengalaman intensif dalam proses sinkronisasi KKA pada praktik *remote audit.* Meskipun jumlah informan terbatas, pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi secara mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus. Objek penelitian difokuskan pada alur sinkronisasi KKA, mulai dari penerimaan data mentah melalui media informal hingga integrasi final ke dalam sistem dokumentasi kantor.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama untuk memastikan kedalaman informasi wawancara mendalam (*in-depth interview),* observasi partisipatif, dan analisis dokumen dengan menggali narasi pengalaman auditor mengenai kendala komunikasi informasi dan efektivitas *triple validation*, proses pemantauan jarak jauh (*remote monitoring*) menggunakan webcam untuk prosedur *stock opname* digital guna memastikan kecukupan bukti audit, juga menelaah file integrasi pada server internal, catatan rekonsiliasi Excel, dan jejak audit (*audit trail*) yang dihasilkan oleh aplikasi ATLAS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan cara menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen pendukung. Selain itu, dilakukan *member checking* guna memverifikasi keakuratan interpretasi dengan para informan. Penelitian ini berpegang pada prinsip etika penelitian, dengan memberikan *informed consent* kepada informan dan menjaga kerahasiaan data yang mereka sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Sinkronisasi KKA : Integrasi ATLAS dan Observasi Visual Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era Society 5.0, sinkronisasi KKA di Kantor Akuntan Publik (KAP) ABC bertransformasi menjadi ekosistem integratif yang menggabungkan dokumentasi terstruktur dengan bukti visual. Tantangan utama dalam *remote audit* adalah memastikan bahwa angka di layar komputer sesuai dengan eksistensi fisik di lapangan. Proses dimulai dari konversi data mentah klien ke dalam format Excel pengerjaan, yang kemudian diimpor ke aplikasi ATLAS. Inovasi teknik yang ditemukan

adalah pemanfaatan webcam melalui *live streaming* untuk prosedur *stock opname* jarak jauh sebagai bentuk perolehan bukti audit yang kompeten. Auditor senior 1 menjelaskan:

"Jujur tantangannya itu di kepercayaan ya. Makanya kita nggak mau cuma terima laporan Excel dari klien. Kita minta akses live webcam atau mereka harus Zoom pas hitung fisik. Jadi kita pelototin tuh satu-satu secara real-time. Angka hitungnya langsung kita input ke working paper Excel saat itu juga, baru nanti di-import ke ATLAS. Kalau sudah masuk server kantor, manajer atau partner bisa langsung ngecek dari sini tanpa perlu kita kirim-kirim file lagi. Lebih aman dari risiko datanya dimainin"

Peneliti berpendapat bahwa integrasi ini mendukung argumen dari (Tavares et al., 2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital menjadi pondasi utama akurasi dalam menghadapi dinamika data yang masif. Namun, penelitian ini memberikan indikasi bahwa praktik *remote audit* yang didukung oleh integrasi teknologi dan validasi berlapis mampu menjaga kualitas opini audit . Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini , pemanfaatan teknologi digital seperti webcam dan sistem server internal dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung audit berbasis observasi.

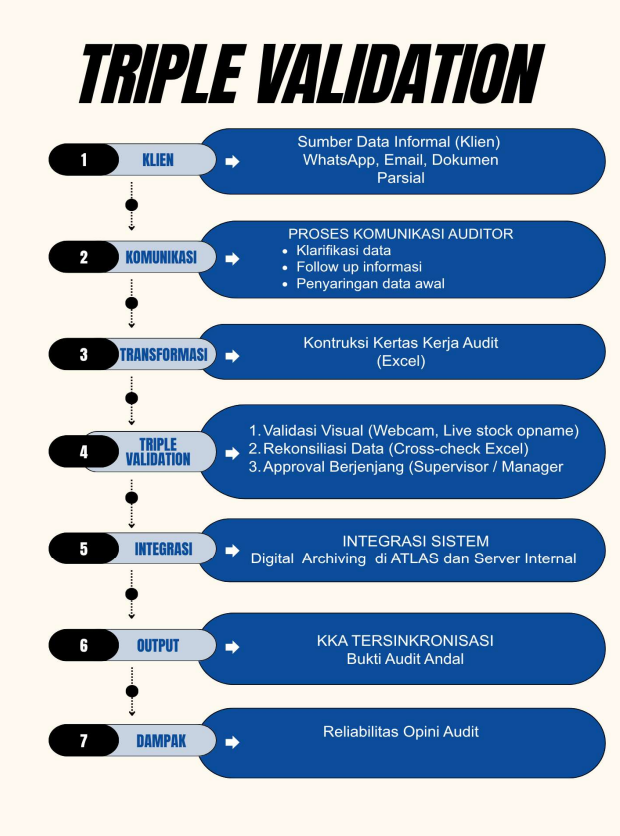
Mitigasi Fragmentasi Data melalui Protokol *Triple Validation*

Meskipun infrastruktur digital (ATLAS dan Server) sudah mumpuni, penggunaan media komunikasi informal seperti WhatsApp dalam perolehan data menciptakan risiko fragmentasi informasi. Data yang masuk secara parsial menuntut auditor untuk memiliki filter integritas sebelum sinkronisasi final dilakukan. Strategi mitigasi yang diterapkan adalah model konseptual sinkronisasi KKA berbasis *Triple Validation* yang mencakup pemantauan visual via webcam untuk validasi fisik, rekonsiliasi angka di Excel pengerjaan, dan approval berjenjang oleh supervisor. Auditor Senior 2 menekankan :

"Kadang klien itu kirim data seenaknya lewat WA, nyicil gitu. Ini bahaya kalau langsung main upload ke ATLAS, bisa berantakan. Makanya kita pakai filter tiga lapis. Pertama, karena data di WA cuma berupa foto/chat, kita wajib kroscek visual kondisi fisiknya lewat webcam tadi supaya yakin barangnya memang ada. Kedua, angka-angka yang 'nyicil' di WA itu kita rekon lagi di Excel buat mastiin nggak ada yang selisih sebelum jadi draf LK. Ketiga, supervisor harus approve dulu di sistem server sebelum kita klik 'sync' final ke ATLAS. Jadi, sinkronisasi itu bukan cuma mindahin data, tapi

memastikan data yang 'kotor' dari WA tadi sudah bersih dan valid sebelum jadi arsip kantor."

Temuan mengenai pentingnya protokol manusiawi ini selaras dengan bukti empiris dari (Purwadi, 2026) bahwa efektivitas sistem informasi audit seringkali terhambat jika tidak dibarengi dengan koordinasi manusia yang tepat. Di sisi lain, fakta ini secara eksplisit mematahkan optimisme teknokratis yang cenderung melihat otomasi sistem sebagai satu-satunya kunci akuntabilitas. Peneliti membuktikan bahwa dalam ekosistem Society 5.0, kecanggihan aplikasi ATLAS tetap membutuhkan intelegensi manusia untuk menjembatani data dari saluran informal menjadi bukti audit yang sah melalui validasi berlapis.



Gambar 1 Kerangka Mekanisme Sinkronisasi KKA melalui Triple Validation

Gambar 1 menunjukkan bahwa proses sinkronisasi Kertas Kerja Audit (KKA) dalam praktik *remote audit* dimulai dari sumber data informal yang diterima melalui berbagai media komunikasi. Peran komunikasi auditor menjadi krusial sebagai proses transformasi awal untuk menyaring dan mengklasifikasi data sebelum diolah lebih lanjut. Selanjutnya, data diproses dalam working paper dan melewati mekanisme *triple validation* yang

mencakup validasi visual, rekonsiliasi data, dan persetujuan berjenjang. Proses ini memastikan bahwa data yang berasal dari sumber informal telah tervalidasi secara memadai sebelum diintegrasikan ke dalam sistem ATLAS dan server internal. Model ini menegaskan bahwa sinkronisasi KKA merupakan hasil interaksi antara teknologi dan mekanisme kontrol berbasis perilaku auditor.

Analisis Dampak Sinkronisasi terhadap Independensi dan Kualitas Opini Audit

Sinkronisasi KKA yang tersentralisasi pada server internal KAP terbukti memberikan kontrol penuh bagi auditor terhadap bukti yang dikumpulkan, yang secara langsung memperkuat independensi profesional. Aksesibilitas data secara *real-time* memitigasi risiko intervensi atau perubahan data yang tidak terotorisasi. Hal ini memperkuat implementasi Stewardship Theory, di mana penggunaan teknologi dipandang sebagai tanggung jawab moral auditor dalam menyajikan laporan yang transparan bagi pemangku kepentingan.

Namun, peneliti mencatat bahwa dampak positif ini dapat menurunkan kualitas pelaksanaan audit jika auditor tidak memiliki niat dan kemampuan teknis untuk mengadopsi teknologi tersebut secara disiplin. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat auditor untuk menggunakan ATLAS dan webcam didorong oleh kebutuhan profesional untuk menjaga integritas di tengah keterbatasan fisik. Kesimpulan pada bagian ini menunjukkan bahwa sinkronisasi yang efektif mendukung tercapainya opini audit yang berkualitas, namun hal tersebut akan terpatahkan apabila sinergi antara standar operasional komunikasi dan kemandirian digital auditor tidak berjalan secara harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinkronisasi Kertas Kerja Audit (KKA) dalam praktik *remote audit* di era Society 5.0 berhasil diwujudkan melalui integrasi aplikasi ATLAS, *server internal*, dan prosedur inovatif *remote stock opname* via webcam. Mekanisme *triple validation* terbukti menjadi solusi efektif dalam menjembatani fragmentasi data akibat penggunaan media komunikasi informal. Keberhasilan sinkronisasi ini tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, melainkan pada sinergi antara ketajaman auditor dalam melakukan validasi mandiri dan koordinasi tim yang terstruktur.

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mulai menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus terkait audit visual digital (webcam) dan komunikasi formal guna memitigasi risiko distorsi informasi. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai audit digital dengan membuktikan bahwa kolaborasi manusia-teknologi dalam *triple validation* mampu memperkuat independensi dan kualitas opini audit. Bagi organisasi profesi (IAPI), temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan panduan teknis *remote audit* yang tetap selaras dan patuh pada kode etik profesi.

DAFTAR REFERENSI

Ahad, A. T., Adimisa, S., & Habibie, M. (2025). Analisis Kepatuhan Puskesmas ABC terhadap PSAP 13 dan PSAP 04 dalam Laporan Keuangan. *International Journal for Accountancy*, *12*(2), 2644–2651.

Ahmad Arwani, Popi Farahdila Sandi, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Literature Review : Audit Internal 5.0: Mengarungi Era Digital Dengan Tranformasi Berbasis Kecerdasan Buatan dan Internet Of Things. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(3), 66–93. https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1038

Al-Hajaya, K., Alma'aitah, R. T., Salem, R. I. A., & Hutaibat, K. (2025). Understanding challenges of conventional remote auditing and AI-enabled remote IT auditing: audit professionals' perspectives from an emerging economy. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 1–29. https://doi.org/10.1108/jaoc-12-2024-0395

Ananda Rachmania Salsabilla, & Febry Fabian Susanto. (2025). ANALISIS PERAN KOMUNIKASI BISNIS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA AUDITOR (STUDI KASUS DI KAP XYZ). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *2*(5), 104–112. https://doi.org/10.69714/p7f2s712

Anisa, N., Rida, ;, & Sari, P. (2025). MENGAPA KERTAS KERJA AUDIT TIDAK BOLEH DIABAIKAN? *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, *3*(1).

Assyam Sittaqi, Z., Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, U., Rungkut Madya, J., Anyar, G., Gn Anyar, K., & Timur, J. (2026). Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *3*(1), 70–81. https://doi.org/10.61722/jemba.v3i1.1857

Ayunita, D., & Asbari, M. (2025). Memahami Konsep Dasar Komunikasi Bisnis: A Literature Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(1), 46–54. https://doi.org/10.70508/p2qhkb26

Bani, P., Siregar, N., Subiyanto, B., & Teruna Awaludin, D. (2025). Digital Transformation in the Audit Process: A Systematic Review of Innovation, Challenges, and its Impact on Audit Quality. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, *5*(3), 3454–3471. https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i3.1109

Darista, N. (2025). Analisis Kesenjangan Kompetensi (Nanda, dkk) | 113-123. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, *2*(5), 113–123. https://doi.org/10.5281/zenodo.15489286

Habibie, S. A. M., Santosa, R., & Triandini, N. A. (2025). Intervening Consumer Behavior on the Importance of Influence Digital Marketing-Product Upgrading and Virality Towards Sustainability of MSMEs in the Society 5.0 Era. *East Java Economic Journal*, *9*(1), 40–54. https://doi.org/10.53572/ejavec.v9i1.142

Hardianti, S., Mahmud, M., & Pilomonu, M. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor, Stres Kerja, Komunikasi Tim, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Economics and Digital Business Review*, *7*(1).

Ita Nur Hasanah, S., & Fabian Susanto, F. (2025). Strategi Komunikasi Bisnis dalam Meningkatkan Kualitas Audit: Studi Kasus di KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, *18*(2).

Kasus di KAP Doli Bambang Sulistiyanto Dadang, S., Cabang Bekasi Harapan Indah dan KAP Made Sudarma, A., & SKRIPSI Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-, D. (n.d.). *PELAKSANAAN AUDIT PADA MASA SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19*.

Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, *6*(3), 241–254. https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i3.794

Law, K. K. F., & Shen, M. (2025). How Does Artificial Intelligence Shape Audit Firms? *Management Science*, *71*(5), 3641–3666. https://doi.org/10.1287/mnsc.2022.04040

Maharani, A. D. (2025). Pengaruh Skeptisisme, Kompetensi, Time Budget Pressure, Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(1), 17–28. https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.17856

Miranda, G., & Kurniawati, I. (2024). Pengaruh Penggunaan ATLAS, Computer Self-Efficacy, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *5*(2), 273–284. https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i2.237

Muhammad Dhava Aditya, Ati Sumiati, & Dwi Kismayanti Respati. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Remote Audit, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(4), 2009–2033. https://doi.org/10.63822/xfxjze96

Nazaruddin, I., Utami, E. R., Yani, I., & Puspa, D. F. (2025). Etika untuk Profesional Akuntan: Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *9*(1), 1–22. https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24872

Noor Laeliya, A., & Anis Charir. (2026). Remote Auditing, AI, Litigation Risk, and Due Professional Care Moderating Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, *30*(1), 126–150. https://doi.org/10.24912/ja.v30i1.3541

Puang, P. H., & Chariri, A. (2025). REMOTE AUDIT DAN INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI PENENTU KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Audit Eksternal di DKI Jakarta). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *14*(3), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Purwadi, F. M. (2026). THE INFLUENCE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE, AUDIT INFORMATION SYSTEM, AND REMOTE AUDIT ON AUDITOR PERFORMANCE. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 9, Number 1).

Putri, C. R., & Suhartati, T. (2025b). PENERAPAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN

ANALITIS DALAM AUDIT LAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS KAP ARMEN MESTA & REKAN. *SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*.

Rahmadhani, S. N. (2023). *Finance and Digital Assets ACCOUNTING PROFESSION : USING SWOT ANALYSIS APPROACH IN 5 . 0 SOCIETY ERA Journal of Accounting Research , Utility Finance*. *1*(1), 533–549. https://jaruda.org

Rahmawati, S., & Janrosl, V. S. E. (2025). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman, dan Kemampuan Komunikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekobistek*, *14*(1), 41–49. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i1.874

Rajagukguk, T. S., Rosihana, R. E., & Pd, S. (2025). Analysis Of The Implementation Of The ATLAS Application On The Audit Process At KAP RA In East Jakarta. In *Journal of Business and Economics* (Vol. 01, Number 02).

Ramadhani Asa Putra, & Zuhdi, R. (2024). Mengoperasikan Prosedur Audit Atlas (Audit Tool And Linked Archive Sistem) Di Kantor Akuntan Publik Melalui Program Praktik Kerja Lapangan (PKL). *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 89–94. https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1115

Ridwan, R. A. (2025). Pengaruh Remote Audit dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit BPK Sulawesi Barat. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *5*(4), 204–215. https://doi.org/10.55587/jla.v5i4.203

Rizal, I. (2025). Kolaborasi antara Auditor dan Auditee dalam Proses Pelaksanaan Audit. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, *5*(1), 477–488.

Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., Haymans Manurung, A., & Manurung, A. (2025). Tren Penelitian Komunikasi Organisasi di Era Hybrid Work: Kajian Systematic Literature Review. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, *3*(3), 117–128.

Sahat, S., Mulya, D. A., & Mishbah Habibie, S. A. (2025). OPTIMALISASI CLOUD COMPUTING UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS: PERSPEKTIF SISTEM INFORMASI BISNIS. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, *11*(1), 11–20. https://doi.org/10.31869/me.v11i1.6611

Selvia Dwi Oktaviany, Zahra Salsabila, & Ghanii Al Hamiid. (2025). Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Profesi Auditor. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, *2*(3), 905–914. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1756

Shafta Ghiamaya, L., Setyobudi Irianto, B., & Penelitian, A. (2026). Analisis Fungsi Indeks A.4 Aplikasi Atlas Dalam Integrasi Kesimpulan Audit Dan Penentuan Opini Analysis of Index Function A.4 Atlas Application in Audit Conclusion Integration and Opinion Determination. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *9*(1), 60–66. https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9788

Susanda, I. (2025). Analisis kompetensi dan Standar (Irnawati, dkk) | 141-151. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, *2*(5), 141–151. https://doi.org/10.5281/zenodo.15490421

Suwardani Cahya, & Gideon Setyo Budiwitjaksono. (2025). Studi Implementasi KKP Top Schedule dalam Audit di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(3), 621–635. https://doi.org/10.55606/jurima.v5i3.5507

Suyono, W. P., Puspa, E. S., Anugrah, S., & Firnanda, R. (2025). Artificial Intelligence in Auditing: A Systematic Review of Tools, Applications, and Challenges. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 3393–3401. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1024

Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2023). CHALLENGES, STRATEGIES AND QUALIFICATIONS OF AUDITORS IN THE SOCIETY 5.0 ERA. *JRAK*, *15*(2), 228–240. https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7183

Tavares, M. C., Almeida, M. F. R., Vale, J., & Kapo, A. (2025). Audit 5.0 in Risk and Materiality Assessment: An Ethnographic Approach. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(8). https://doi.org/10.3390/jrfm

Vica, M., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). PENERAPAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN (KKP) ATLAS DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN. In *79 Media Mahardhika* (Vol. 24, Number 1).

Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). ANALISIS KUALITAS AUDIT DITINJAU DARI ASPEK INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA AUDITOR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(3), 637–643. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.602